

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI OBAT ANTIDIABETES DI RSU MITRA SEJATI TAHUN 2024

Mega Wijaya<sup>1</sup>, Salomo Garda Utama Simanjuntak<sup>2</sup>, Budi Darmanta Sembiring<sup>3</sup>,  
Marlina Rajagukguk<sup>4</sup>, Jerry Tobing<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

<sup>3</sup> Departemen Ilmu Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

<sup>4</sup> Departemen Ilmu Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

<sup>5</sup> Departemen Ilmu Penyakit THT, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia

E-mail : [wijayamega29@gmail.com](mailto:wijayamega29@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diabetes melitus atau yang selanjutnya disingkat DM merupakan penyakit metabolik kronis, yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah melampaui batas normal. Untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien, diperlukan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien DM terhadap kepatuhan konsumsi obat antidiabetes di RSU Mitra Sejati

**Metode:** merupakan penelitian *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 57 responden yang merupakan pasien DM tipe 2 dalam kategori inklusi. Variabel bebasnya yaitu pengetahuan dan sikap pasien DM dan variabel tergantungan merupakan tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes. Data diambil dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji *Somers' D* menggunakan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Hasil:** Dari hasil, mayoritas pengetahuan pasien DM adalah sedang yaitu sebanyak 54,4%, sikap pasien DM terhadap pengobatan DM yaitu 84,2% negatif dan tingkat kepatuhan sedang (49,1%). Uji statistika menunjukkan adanya hubungan sedang antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes ( $r = 0,553$  dan  $p = 0,000$ ) juga hubungan sedang antara sikap dan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes ( $r = 0,521$  dan  $p = 0,012$ ).

**Kesimpulan:** Keterlibatan tenaga kesehatan dan keluarga penting untuk membantu pasien mengerti lebih baik mengenai pengobatan DM sehingga membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi obat pasien.

**Kata kunci:** diabetes melitus, pengetahuan, sikap, kepatuhan

## ABSTRACT

**Background:** Diabetes Mellitus or hereinafter abbreviated DM, is a chronic metabolic disease with the sign of high blood glucose exceeds the normal. To improve quality of life, the adherence of antidiabetec drugs is needed.

**Objectives:** *To know the relationship between knowledge and attitude of type 2 diabetes mellitus patients towards adherence to antidiabetic medication at mitra sejati general hospital in 2024*

**Methods:** *This study uses cross-sectional design with 57 samples from in the inclusive category. The independent variables were patient's knowledge and attitude, while the dependent variable was the adherence of antidiabetic medication. Datas were taken using questionnaire and analyzed with Somers' D test using SPSS 26 with significance level of 0.05.*

**Results:** *In the poll, majority of patients' knowledge moderate (54.4%), attitude on DM treatment were 84.2% negative, and the adherence of patients moderate (49,1%). Statistical test showed moderate correlation between knowledge and adherence of antidiabetic drugs ( $r = 0,553$  and  $p = 0,000$ ), and between attitude and adherence of antidiabetic drugs ( $r = 0,521$  and  $p = 0,012$ ). The involvement of health workers and family are important to help patients know better about DM's treatment that could help with higher level of adherence of the antidiabetic drugs.*

**Keywords:** *diabetes mellitus, knowledge, attitude, adherence*

## 1. Pendahuluan

Diabetes melitus atau DM merupakan penyakit metabolik kronis, yang ditandai dengan peningkatan gula dalam darah. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi lain. Tipe DM yang paling banyak terjadi merupakan DM tipe 2, umumnya pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh tidak memproduksi cukup insulin. (1).

Berdasarkan data dari *International Federation Diabetes* (IDF) pada tahun 2021, 540 juta orang di seluruh dunia merupakan penderita DM dan Indonesia di peringkat ke-5 dengan 19,5 juta (10,8%). Menurut laporan Riskesdas pada 2018, jumlah DM pada orang dewasa di Indonesia ada 6,9% pada tahun 2013. Pada tahun 2018, meningkat menjadi 8,5% (2).

Hal lainnya yang memiliki peran penting untuk membantu penanganan diabetes mellitus sepanjang hidup pasien adalah pengetahuan tentang penyakitnya. Mempelajari penyakit pasien akan memberi mereka pemahaman tentang kondisi mereka dan bagaimana mereka dapat mengubah perilaku mereka untuk menangani penyakit mereka, sedangkan pengetahuan dan sikap yang kurang baik

menyebabkan pasien DM dalam mengkonsumsi obat antidiabetes menjadi kurang maksimal (3).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap pasien DM terhadap pengobatan berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat antidiabetes. Dengan alasan ini, peneliti ingin melihat apakah penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode *cross-sectional*, yang menyelidiki hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (kepatuhan konsumsi obat antidiabetes) dan berlokasi di RSUD Mitra Sejati Medan. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini merupakan *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Penilaian pengetahuan, sikap dan kepatuhan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji *Somers' D*.

### 3. Hasil

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Variabel	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki - laki	25	43,9
b. Perempuan	32	56,1
<b>Umur</b>		
a. 31-40 tahun	6	10,5
b. 41-50 tahun	27	47,4
c. 51-60 tahun	16	28,1
d. 60-70 tahun	8	14,0
<b>Pendidikan</b>		
a. SMP	8	14,0
b. SMA	41	72,0
c. Perguruan tinggi	8	14,0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik pasien, yaitu berjenis kelamin laki-laki terdapat 25 responden (43,9%) dan responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (56,1). Responden dengan usia didapatkan 31-40 Tahun berjumlah 6 responden (10,5%), usia 41-50 Tahun terdapat 27 responden (47,4%), usia 51-60 tahun sebanyak 16 responden (28,1%), dan usia 60-70 terdapat 8 responden (14%) serta responden dengan tingkat pendidikan SMP ada terdapat 8 responden (14,0%), SMA terdapat 41 responden (71,9%), dan perguruan tinggi terdapat 8 responden (14,8%).

**Tabel 2 Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	N	%
<b>Pengetahuan</b>		
a. Rendah	8	14,0
b. Sedang	31	54,4
c. Tinggi	18	31,6
<b>Sikap</b>		
a. Positif	9	15,8
b. Negatif	48	84,2
<b>Kepatuhan</b>		
a. Rendah	22	38,6
b. Sedang	28	49,1
c. Tinggi	7	12,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang, yaitu berjumlah 31 responden (54,4%), sisanya memiliki pengetahuan tinggi, sebanyak 18 responden (31,6%) dan rendah, sebanyak 9 responden (14,0%). Pada skala sikap, 9 responden (15,8%) pasien bersikap positif terhadap pengobatan DM, dan 48 responden (84,2%) memiliki sikap dalam kategori negatif. Sedangkan pada skala kepatuhan didapatkan 22 responden (38,6%) pasien memiliki tingkat kepatuhan rendah, 28 dari responden (49,1%) memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 7 responden lainnya (12,3%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap konsumsi obat antidiabetes.

Analisis bivariat menunjukkan korelasi signifikan antara pengetahuan pasien DM tentang DM dan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes. Pada hasil uji

kemaknaan didapatkan nilai  $p = 0,000$  serta koefisien korelasi  $0,553$  yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes di RSUD Mitra Sejati. Selain itu, didapatkan hubungan yang signifikan antara sikap pasien DM dan kepatuhan mereka terhadap konsumsi obat antidiabetes. Pada hasil uji kemaknaan didapatkan nilai  $p = 0,012$  serta koefisien korelasi  $0,521$  yang menunjukkan hubungan sedang antara sikap dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes di RSUD Mitra Sejati.

#### 4. Pembahasan

Menurut hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 1, sebanyak 18 responden mempunyai pengetahuan tinggi, 31 responden mempunyai pengetahuan sedang, dan 8 responden mempunyai pengetahuan rendah. Pengetahuan mengenai DM dapat diperoleh melalui pendidikan, keluarga, teman, rekan, dan tenaga kesehatan. Pendidikan membawa perubahan atau peningkatan pengetahuan, tetapi tidak akan berdampak langsung pada metrik kesehatan dalam jangka pendek (4).

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap adalah pendidikan. Data dari responden ditemukan bahwa 71,9% responden merupakan tamatan SMA, dengan 14% responden merupakan tamatan SMP dan 14% lainnya telah menyelesaikan perguruan tinggi.

Dilihat dari tabel 2 pada penelitian ini, 84,2% responden bersikap negatif dan 15,8% responden bersikap positif. Beberapa hal dapat memengaruhi hal ini, seperti pengalaman pribadi, budaya,

pengaruh orang lain yang dianggap penting, institusi pendidikan dan agama, media, dan emosional. Responden penelitian ini merupakan pasien penyakit kronik yang berpengaruh terhadap emosi sehingga mempengaruhi sikap pasien. Selain itu, faktor ekonomi juga berpengaruh kepada sikap pasien terhadap kepatuhan konsumsi obat karena pengobatan dijalankan dengan jangka waktu yang panjang (5).

Kepatuhan konsumsi obat antidiabetes pada 57 responden penelitian ini, sesuai yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa 22 responden (38,6%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, 28 responden (49,1%) memiliki tingkat kepatuhan sedang, dan 7 responden (12,3%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi obat yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan, serta status ekonomi. Pada penelitian ini, kebanyakan pasien berumur 41-50 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA, dan paling banyak memiliki pengetahuan mengenai DM yang cukup, sehingga mempengaruhi kepatuhan pasien atas konsumsi obat antidiabetes (6).

Sebanyak 57 responden kriteria penelitian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Somers' D* dalam melihat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes pada pasien DM di RSUD Mitra Sejati Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil nilai  $P=0,000$  serta nilai  $r = 0,553$  yang berarti ada hubungan dengan kekuatan sedang antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes. Beberapa penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini.

Sebuah penelitian menemukan hubungan bermakna mengenai pengetahuan dan sikap pasien DM terhadap kepatuhan konsumsi obat antidiabetes pada pasien DM rawat jalan. Semakin tinggi pengetahuan pada pasien DM maka semakin tinggi kepatuhan penggunaan obat diabetes (7).

Mengutip penelitian yang lain yang serupa, ditemukan bahwa pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan antidiabetes dinyatakan berhubungan secara signifikan. Begitu juga dengan hubungan antara sikap dan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes, dinyatakan berhubungan secara signifikan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pasien dengan kepatuhan penatalaksanaan DM (8,9).

Pasien DM yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pengobatan DM akan lebih mudah menjalani apa yang diketahui sehingga dapat membantu kepatuhan konsumsi obat anti diabetes pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi presengetahuan yaitu pendidikan. Dalam jangka pendek, peningkatan pengetahuan belum tentu berdampak langsung pada indikator kesehatan. Namun, pendidikan sendiri juga dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti materi, lingkungan, instrumen, dan subjek belajar (4).

Dari analisa mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes, dapat disimpulkan bahwasannya ditemukan hubungan berkekuatan sedang antara sikap dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Somers' D* pada tabel 5.0 yang mana didapatkan nilai

kemaknaan  $p = 0,012$  beserta koefisien korelasi 0,521.

Pasien DM yang memiliki sikap negatif akan cenderung memiliki tingkat kepatuhan konsumsi obat antidiabetes yang kurang, begitu juga sebaliknya. Namun ada juga responden yang bersikap negatif tetapi memiliki kepatuhan tinggi, dan sebaliknya. Sikap diikuti atau tidaknya, digambarkan pada pengalaman berdasarkan banyak atau sedikit pengalaman mereka sendiri, karena sikap tidak selalu terwujud dalam tindakan yang sebenarnya. Hal ini juga bisa disebabkan kurangnya pengawasan dari profesional kesehatan serta dorongan dari keluarga untuk pasien DM mengenai kepatuhan konsumsi obat antidiabetes (5).

## 5. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Mayoritas pengetahuan pasien DM tentang DM di RSUD Mitra Sejati Medan sebagian besar masuk dalam katagori cukup (54,4%), bersikap negatif (84,2%) dan 49,1% pasien memiliki kepatuhan sedang. Berdasarkan analisis *Somers' D*, pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes dengan nilai  $p = 0,000$  dan  $r = 0,553$ . Sikap berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi obat antidiabetes dengan nilai  $p = 0,012$  dan  $r = 0,521$ .

### Saran

Penelitian lebih lanjut diperlukan tentang variabel lain yang berkontribusi pada kepatuhan terhadap obat antidiabetes.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Atas penyelesaian penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih kepada dr. Salomo G.U. Simanjuntak, Sp.PD, MKM,

FINASIM selaku dosen pembimbing I dan dr. Budi Darmanta Sembiring, M.Ked(Clin Path), Sp.PK sebagai dosen pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu memberikan bantuan arahan dan bimbingan serta dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

## 7. Daftar Pustaka

- [1]. WHO. Diabetes [Internet]. 2024. Available from: [https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1)
- [2]. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. 2021;(10).
- [3]. Nazriati E, Pratiwi D, Restuastuti T. Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*. 2018;
- [4]. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. 12–27; 114131 p.
- [5]. Dobbels F, Damme-Lombaert R Van, Vanhaecke J, Geest S De. Growing pains: Non-adherence with the immunosuppressive regimen in adolescent transplant recipients. *Pediatr Transplant*. 2005.
- [6]. Sasmita AMD. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Medika Utama*. 2021;02(04):1105–11.
- [7]. Azizah A, Widayati W, Rusmana W. Pengaruh Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Klinik Pratama Al-Qolbu 1 Cihampelas. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022;2(2).
- [8]. Ginting SRB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas PB Selayang II. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. 2023.
- [9]. Jamil M, Dorisnita D, Ardayanti L. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diabetes Melitus di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2021;21(2):911.